



Evaluasi Program Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Olahraga Di SMP Negeri 3 Malang Menggunakan Model Cipp

Awal Akbar Jamaluddin

Keywords :

Evaluasi Program,
CIPP,
Pendidikan Jasmani

Correspondensi Author

Pendidikan Olahraga,
Universitas Negeri Malang,
Email: awalakbarj@gmail.com

Article History

Received: 09-04-2018;
Reviewed: 15-05-2018;
Accepted: 21-08-2018;
Published: 20-09-2018.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan program pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang dengan menggunakan pendekatan model evaluasi Contexts, Input, Proses, Product (CIPP). Penentuan keefektifan suatu proses pembelajaran ditinjau dari seberapa besar tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sumber data penelitian adalah Guru Pendidikan Jasmani, wakil bidang kurikulum, serta Kepala Sekolah yang berada di SMP Negeri 3 Malang. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif sedangkan data hasil dokumentasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlaksanaan program pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang masuk pada kategori sangat baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Subandowo & Suryaman (2015:1) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan hal sentral dalam kehidupan, setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya”. Lanjut lagi Toenliloe (2014:8) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan dirinya baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bagian sentral dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses seseorang untuk menambah wawasan serta memperbaiki kualitas hidupnya.

Pendidikan jasmani merupakan mata

pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Tujuan pendidikan jasmani secara umum tidak hanya mengembangkan pada ranah *psikomotoriknya* saja tetapi juga pada ranah *afektif* dan *kognitif*. Dalam pencapaian semua ranah kompetensi yang telah dirumuskan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya terkhusus untuk dapat menguasai tehnik dasar dari berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan titik sentral dalam pendidikan sehingga dianggap perlu untuk merumuskan program pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan peserta didik itu sendiri.

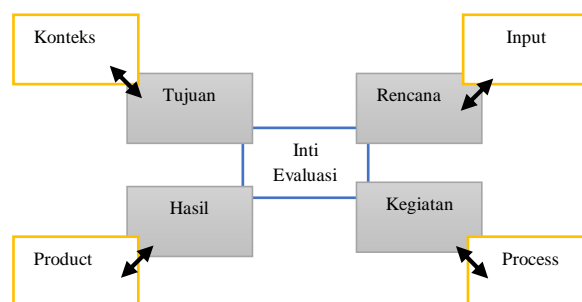
Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menuntut pelakunya untuk dapat melakukan keterampilan gerak yang sesuai tanpa mengalami cedera yang berarti, sehingga kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur dapat berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hasil yang dimaksudkan adalah pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada pengolahan raga saja akan tetapi pendidikan jasmani mampu meningkatkan perkembangan psikologis seseorang maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap semua sapek kehidupan sehingga bisa berdampak pada diperhatikannya minat maupun motivasi peserta didik.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diwujudkan antara peserta didik dan guru itu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing pribadi baik guru maupun peserta didik tetapi fokus bahasan kita adalah kepada peserta didik sehingga faktor internal yang dimaksudkan adalah kondisi dari dalam peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya; (1) lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah, (2) lingkungan alam yang meliputi cuaca dan keadaan kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini peran seorang tenaga pendidik adalah terlebih kepada bagaimana mengajak serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar tidak hanya disekolah saja tetapi juga bisa dilakukan dirumah. Adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik diharapkan mampu memberi hasil yang memuaskan dari segi prestasi belajar

peserta didik (Arifin, 2012:17)

Oleh sebab itu untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan proses yang namanya evaluasi. Sebagai contoh ketika seorang guru/dosen memberikan materi keterampilan *rool depan* dalam pembelajaran senam, maka guru/dosen tersebut harus mengevaluasi peserta didik dalam melakukan gerak *rool depan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa Evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam berberapa model ada yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Arifin, 2012:72).

Santoso (2010:73) mengungkapkan bahwa model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Komponen model evaluasi ini adalah konteks, input, proses dan produk. Shobirin (2016:33) Evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut;



Komponen Model Evaluasi CIPP
(Sumber; Stufflebeams & Coryn, 2014:318)

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian evaluasi program ini menggunakan model evaluasi model *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini juga tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program, model CIPP berorientasi pada suatu keputusan yang membantu evaluator dalam membuat keputusan. Dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif serta untuk membandingkan antara keadaan yang ada dengan standart yang telah ditetapkan.

Dalam usaha pencapaian data primer maka digunakan instrumen yang berupa angket, observasi, dan wawancara, dan untuk dokumentasi akan digunakan sebagai arsip untuk data sekunder nantinya. Instrumen tersebut yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketercapaian program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Malang sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Secara khusus dijelaskan bahwa data hasil temuan selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Acuan Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Konteks	Profil tempat Pelaksanaan Pembelajaran	Nama Sekolah, Jumlah Rombongan belalajar, Jumlah Guru, Jumlah Peserta didik, Waktu Pelajaran, Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran	Kepsek	Permendiknas No 22 Tahun 2016	1. Wawancara 2. Observasi 3. Analisis Dokumen
	Tenaga Pendidik (Guru)	Kualifikasi guru Pendidikan Jasmani	Kepala Sekolah, Staf Administrasi Sekolah	Permendiknas No 16 Tahun 2007	Angket
Input	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Tempat Pelaksanaan Pembelajaran	Permendiknas No. 27 Tahun 2007	1. Observasi 2. Angket
	Kurikulum	Kurikulum yang diterapkan	1. Staf Administrasi	Permendiknas No 19 Tahun 2007	1. Angket 2. Analisis Dokumen

			2. Guru Pendidikan Jasmani		
	Peserta Didik (Siswa)	Jumlah Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Staf Administrasi Sekolah	Permendiknas No 22 Tahun 2016	Angket
	Bahan Ajar	Penggunaan bahan ajar penunjang pembelajaran pendidikan jasmani	Guru Pendidikan Jasmani	Permendiknas No 22 Tahun 2016	Angket
Proses	Aktifitas Proses Pembelajaran	Pengelolaan Kelas, Kehiatan pendahuluan, Kegiatan Inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan Kegiatan Penutup Menyusun RPP, Mengoreksi tugas dan ulangan	Pelaksanaan Pembelajaran	Kriteria Sekolah	Observasi
	Kelengkapan administrasi Guru Pendidikan Jasmani	siswa, Membuat Jadwal Ujian, Membuat bahan ajar, Melakukan Penilaian	Guru Pendidikan Jasmani	Permendiknas No 22 Tahun 2016	Analisis Dokumen dan Angket
Produk	Hasil belajar Peserta Didik	Hasil belajar tes harian, tes mid semester, tes akhir semester	Guru Pendidikan Jasmani	Permendiknas No 22 Tahun 2016	Analisis Dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi komponen *konteks* pada pembelajaran pendidikan jasmani dimulai dari profil tempat pelaksanaan pembelajaran yakni

pada SMP Negeri 3 Malang yang bertempat di jalan Dr. Cipto. 20, 3, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 3 Malang berjumlah 27 kelas paralel dengan masing-masing tingkatan berjumlah 9

kelas baik kelas VII, VIII, IX. Dimana setiap kelasnya berjumlah 34 orang siswa dengan total keseluruhan siswa berjumlah 927. Serta Jumlah keseluruhan guru mata pelajaran adalah 67 orang, dimana untuk guru pendidikan jasmani berjumlah 4 orang dengan 1 berstatus sebagai PNS dan 3 lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap. Bentuk fisik bangunan SMP Negeri 3 Malang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 Tahun 2016 yakni dilengkapi dengan ruang kelas, ruang perpustakaan, lab IPA, Ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, serta tempat bermain.

Selanjutnya untuk komponen *input* adalah dengan menganalisis (1) tenaga pendidik (guru) pendidikan jasmani, (2) keadaan sarana dan prasarana olahraga, (3) kurikulum, (4) peserta didik, (5) serta bahan ajar. Untuk analisis pertama adalah aspek tenaga pendidik didapatkan hasil bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau guru di SMP Negeri 3 Malang berjumlah 67 orang untuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani berjumlah 4 orang dengan 1 berstatus sebagai PNS dan yang 3 berstatus GTT, ditinjau dari pengalaman belajar masing-masing guru didapatkan hasil bahwa masing-masing guru lama mengajarnya ada yang 5 tahun dan ada yang sudah 18 tahun mengajar, semua guru yang menjadi subjek telah mengikuti penataran yang diadakan oleh MGMP. Yang kedua adalah membahas tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Malang dengan keadaan yang seharusnya seperti yang tertuang didalam Permendiknas no. 24 tahun 2008 BNSP, kemudian didapatkan hasil 80.76 % sehingga dapat dinyatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Malang dalam kategori sangat baik. Selanjutnya adalah membahas kurikulum didapatkan bahwa dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Malang, menggunakan kurikulum 2013, secara umum meliputi mata pelajaran: (1) Pendidikan Agama, (2) PKn, (3) Seni Budaya, (4) Pendidikan Jasmani, (5) Bahasa Indonesia, (6) Bahasa Inggris, (7) Matematika, (8) IPA, (9) IPS, (10) Muatan Lokal. Selanjutnya adalah jumlah peserta didik, dari hasil evaluasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa jumlah keseluruhan peserta didik dari 27 kelas paralel pada masing-masing tingkatan itu berjumlah 927 peserta didik. Tahapan terakhir dalam komponen *input* adalah

mengevaluasi bahan ajar, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam penggunaan bahan ajar oleh guru selain menggunakan buku ajar juga menggunakan aplikasi online sebagai sumber belajar yang lain yang bisa diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun.

Pada komponen selanjutnya yaitu *process* adalah menganalisis kegiatan pembelajaran dan kelengkapan administrasi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang, untuk kegiatan pembelajaran peneliti membandingkan proses pembelajaran dengan kriteria yang ada dalam Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), didapatkan hasil bahwa skor yang didapatkan adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik hal ini dibuktikan dari skor yang didapatkan oleh instrumen lebih besar daripada $Mi + Sdi$ atau dengan kata lain ($136 > 87,5 + 16,6 = 136 > 103,7$). Sedangkan untuk kegiatan analisis kelengkapan administrasi guru didapatkan hasil bahwa semua guru pendidikan jasmani telah menyusun RPP, mengoreksi tugas siswa serta ulangan siswa dan juga membuat jadwal ujian, membuat bahan ajar, dan melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Selanjutnya pada komponen *product* adalah melihat hasil dari program yang dijalankan selama ini dengan menganalisis dokumen hasil tes peserta didik yang meliputi hasil belajar harian, tes mid semester, tes akhir semester. Didapatkan hasil bahwa keseluruhan total yang didapatkan dari tengah semester dan akhir semester yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal 70 terdapat 76% atau sekitar 171 peserta didik. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang cukup efektif jika ditinjau dari hasil belajar peserta didik

Pembahasan

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti diatas selanjutnya akan dibahas sesuai dengan pedoman langkah dalam menyusun evaluasi model CIPP. Evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) adalah Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel

Stuffleabem, dkk (1967) di Ohio State University.

Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (goal). Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam hal ini gambaran umum tentang profil sekolah SMP Negeri 3 Malang, administrasi, sarana prasarana, kurikulum menjadi konteks evaluasi yang dimaksudkan.

Evaluasi input (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien. Dalam evaluasi input ini peneliti mengevaluasi terkait kualifikasi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani, kurikulum yang diterapkan, jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai bahan penunjang keterlaksanaan pembelajaran.

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Tujuan dari komponen evaluasi ini untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut, maka perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi tersebut dinamakan evaluasi proses. Evaluasi proses termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas

dimonitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Dalam kompone evaluasi proses peneliti mengevaluasi pengelolaan kelas dari guru pendidikan jasmani ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan mengevaluasi kelengkapan administrasi dari guru pendidikan jasmani mulai dari RPP, mengoreksi hasil ujian siswa, membuat jadwal ujian, membuat bahan ajar, serta melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu. Dalam komponen evaluasi ini peneliti mengevaluasi hasil dari program yang dilaksanakan yakni hasil belajar peserta didik yang meliputi hasil belajar tes harian, tes mid semester, tes akhir semester.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Malang. Sudah sepenuhnya sesuai dengan standar. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang didapatkan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut.

(1) context profil sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, ketersediaan lab, dll sudah sesuai dengan standar pelaksanaan yang tertuang dalam permendiknas No.22 Tahun 2016, (2) input, latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani telah relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan terakhir semua guru pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri 3 Malang adalah sarjana (S1) jurusan Pendidikan Olahraga program studi Pendidikan Jasmani Kesahatan dan Rekreasi (PJKR) dengan pengalaman mengajar 5 tahun dan 17 tahun. Hasil tersebut telah sesuai dengan standar kualifikasi akademik guru melalui jalur formal seperti yang tertulis dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007. Sarana dan prasarana

pendidikan jasmani yang tersedia, telah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Permendiknas no. 40 tahun 2008 bahkan masuk pada kategori yang sangat baik hanya beberapa item yang belum terpenuhi, kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan Permendiknas No 19 Tahun 2007 (3) process, kualitas proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat di BSNP, serta kelengkapan administrasi guru pendidikan jasmani sudah sesuai dengan kriteria yang dirumuskan bahwa guru pendidikan jasmani telah melengkapi dokumen meliputi RPP dan lain-lain, (4) product, kualitas produk, berupa prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil nilai raport untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis untuk komponen product dalam kategori sangat baik yang berarti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Malang dapat dikategorikan sangat baik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu penjas, peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Kemenag
- Guyadeen, D. & Seasons, M. 2016. Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 1-13
- Kirtpatrick, D.L. & Kirtpatrick, J.D. 2008. *Evaluating Training Programs; Third Edition The Four Levels*. San Fransisco. Berreth-Koehler Publisher.
- Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta. Terangi
- Shobirin, M. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Deepublish
- Stufflebeam, D.L. & Coryn, C.L. 2014. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Fransisco. Jossey Bass
- Subandowo & Suryaman. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Malang. Wineka Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.